

**PENERAPAN STRATEGI JIGSAW DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATERI QADAR DAN QADAR**

**Supiani**

SDIT Lukmanul Hakim

*Email: supiani@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI melalui penerapan strategi jigsaw. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas di kelas VI SDIT Lukmanul Hakim. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan memenuhi KKM. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari setiap siklus, pada pra siklus rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik 73,4 (5 peserta didik) dengan persentase 33,33%, pada siklus I rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik 75,93 (7 peserta didik) dengan persentase 46,67% dan pada siklus II jumlah rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik adalah 92,2 (13 peserta didik) dengan persentase 86,67%. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi jigsaw dapat dipertimbangkan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran PAI dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan, sehingga hasil penelitian ini berkontribusi pada alternatif strategi pengajaran yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci** : Hasil Belajar; Jigsaw; Pendidikan Agama Islam; Qada dan Qadar

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses sadar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui pembelajaran yang terencana dan terarah. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang mandiri. Dalam konteks ini, pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk moral dan spiritual peserta didik.

Salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran

Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini menjadi esensial dalam membangun karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai agama, seperti keimanan kepada qada dan qadar. Pemahaman tentang qada dan qadar merupakan bagian penting dari keimanan seorang Muslim, yang menekankan keyakinan terhadap ketentuan Allah dalam kehidupan manusia. Pemahaman ini tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga mencakup penghayatan dan pengamalan nilai-nilai takwa.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil observasi awal di SDIT Lukmanul Hakim menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi qada dan qadar masih tergolong rendah. Dari total 15 peserta didik di kelas VI, sebanyak 10 peserta didik (66,67%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, dengan rata-rata nilai kelas hanya mencapai 73,4. Selain itu, proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode ceramah, yang kurang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik. Peserta didik cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan kesulitan menghubungkan konsep qada dan qadar dengan kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar peserta didik. Karena strategi pembelajaran harus mencakup pola dan prosedur yang memungkinkan peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar. Sementara, strategi yang tidak memadai dapat membuat pembelajaran monoton, sehingga peserta didik kehilangan motivasi untuk belajar. Dalam konteks ini, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Strategi Jigsaw yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, menjadi alternatif yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Aronson, dkk dan dirancang untuk mendorong kerja sama kelompok kecil yang saling ketergantungan positif. Dalam strategi ini, peserta didik dibagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli untuk mempelajari subtopik tertentu, yang kemudian mereka ajarkan kembali kepada anggota kelompok asal. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga melatih keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab individu.<sup>1</sup>

Penggunaan strategi Jigsaw dalam pembelajaran PAI telah menunjukkan hasil yang positif dalam beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Marolasasi menunjukkan bahwa strategi Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan

---

<sup>1</sup> Slavin, R. E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. (1995).

hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SDN Metro Timur, dengan rata-rata peningkatan aktivitas belajar sebesar 18,46%.<sup>2</sup> Selain itu, penelitian oleh Wijayanti menunjukkan bahwa penerapan strategi Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di tingkat SMA, dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar yang signifikan.<sup>3</sup> Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa strategi Jigsaw efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Dengan demikian, penerapan strategi Jigsaw di SDIT Lukmanul Hakim bertujuan untuk mengatasi permasalahan di atas agar hasil belajar peserta didik pada materi qada dan qadar dapat meningkat. Peneliti memandang bahwa strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK dipilih untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, sekaligus mengembangkan dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi qada dan qadar. Pendekatan ini bersifat partisipatif dan reflektif, dirancang untuk memperbaiki praktik pembelajaran dengan melibatkan guru sebagai peneliti utama.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Lukmanul Hakim, Gorontalo, pada kelas VI selama semester I tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari 15 peserta didik yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar pada materi qada dan qadar. Dengan rata-rata nilai kelas sebesar 73,4 dan tingkat ketuntasan hanya 33,33%, kelas ini menjadi representasi permasalahan pembelajaran yang ingin ditingkatkan melalui penerapan strategi Jigsaw.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu:

---

<sup>2</sup> Rani Marolasasi, *model kooperatif tipe Jigsaw dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 02 Metro Timur tahun ajaran 201/2014*, Skripsi IAIN Jurai Siwo Tahun 2013

<sup>3</sup> Andhika Octa Wijayanti,, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Jigsaw Learning pada siswa kelas X di SMA Negeri 01 Metro Tahun 2009/2010*, Skripsi IAIN Jurai Siwo Tahun 2009

Perencanaan (*Planning*): Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, dan instrumen evaluasi. Pada tahap ini, guru merancang langkah-langkah pembelajaran dengan strategi Jigsaw, meliputi pembagian kelompok, alokasi materi, dan panduan diskusi kelompok.

Observasi (*Observing*): Mengumpulkan data melalui lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil tes pada akhir setiap siklus.

Refleksi (*Reflecting*): Mengevaluasi hasil pembelajaran dan proses pelaksanaan, untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari a) Tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, khususnya pemahaman konsep qada dan qadar. Tes ini dirancang berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditentukan, dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kompetensi dasar; b) Observasi, lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini mencakup aspek-aspek seperti partisipasi aktif peserta didik, keberanian bertanya, kualitas diskusi kelompok, dan efektivitas penerapan strategi Jigsaw oleh guru; dan c) Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan digunakan untuk mendukung data observasi, serta memberikan gambaran rinci tentang suasana pembelajaran di kelas.

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data aktifitas guru dan peserta didik berdasarkan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan pelaksanaan dikatakan berhasil jika  $\geq 60$  dari semua aktifitas guru dan peserta didik pada pembelajaran berlangsung yang tertuang didalam skenario pembelajaran yang terlaksana dengan mestinya. Aktifitas guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

Hasil belajar peserta didik dianalisis melalui rumus:

$$\text{Rata-rata nilai peserta didik} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh peserta didik}}$$

$$\text{Banyaknya peserta didik} \quad \times 100$$

Sementara, Ketuntasan belajar klasikal peserta didik setiap siklus dapat

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

Data observasi dan dokumentasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku dan respon peserta didik terhadap strategi pembelajaran. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi Jigsaw dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman konsep.

Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan deskripsi sebagai berikut:

Pada siklus I, peneliti fokus pada pengenalan strategi Jigsaw kepada peserta didik. Materi pembelajaran dibagi menjadi beberapa subtopik yang didiskusikan dalam kelompok ahli dan kelompok asal. Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi aktif peserta didik mulai meningkat, meskipun masih terdapat kendala dalam pengelolaan waktu dan keberanian peserta didik untuk bertanya. Kemudian, pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Pendampingan intensif diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, sementara kelompok diskusi diatur lebih heterogen untuk memaksimalkan interaksi. Hasil siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan dalam rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik dari pra-siklus hingga siklus kedua.

Namun, sebelum dilakukan tindakan, pembelajaran menggunakan metode konvensional berupa ceramah. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik cenderung pasif, dengan tingkat perhatian rendah terhadap materi pembelajaran. Dari total 15 peserta didik, hanya 5 peserta didik (33,33%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Rata-rata nilai peserta didik pada pra-siklus adalah 73,4, yang tergolong rendah.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Pra-Siklus

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketentuan	
				Tuntas	Belum
1	Aliyah Fakhira Mohamad	80	65		✓
2	Alyca Lutfiah Towadi	80	83	✓	
3	Aqila Durand	80	72		✓
4	Faiz Azmi Udin	80	90	✓	
5	Nur Tasya F. Suleman	80	78		✓

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 2. No. 1. Desember 2023. Hal.77-86

6	Nadhiva Salsabila Lahabu	80	71		✓
7	Zulfikri Ahsan Palyama	80	85	✓	
8	Luthfiah A. Mamu	80	63		✓
9	Zakiyah Putri Riska Pomalingo	80	65		✓
10	Moh. Sultan Azriel Usira	80	90	✓	
11	Nur Aniisa Gumohung	80	62		✓
12	Pratama Riandy Putra	80	86	✓	
13	Aprillia Putri Hasanah	80	60		✓
14	Zikria Nayla Mako	80	74		✓
15	Nur Azizah Hilahapa	80	57		✓
Jumlah			1.101		
Rata-Rata			73,4		
Ketuntasan Belajar				33,33%	66,67%
Kategori			Rendah		

Tabel 1 di atas menunjukkan data sebelum melakukan tindakan penelitian, kemampuan awal peserta didik yaitu dengan nilai rata-rata, nilai ketuntasan belajar (80%), berarti dengan kategori rendah karena dibawah presentase. Nilai yang paling rendah adalah 57, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan 10 orang peserta didik, dan yang mendapat nilai di atas ketuntasan ada 5 orang dari 15 peserta didik. Dari hasil pre test diatas bahwa peserta didik dalam mengerjakan soal-soal dari guru masih sangat rendah. Karena peserta didik setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan peserta didik bersifat pasif

Proses pembelajaran siklus I merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di pra siklus. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias peserta didik menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian peserta didik sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan strategi jigsaw akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (46,67%). Dengan persentase sedang, dari hasil pra siklus yang hanya (33,33%). Sebagaimana yang tercermin pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama peserta didik	Nilai Pra Siklus	KKM	Nilai Siklus 1	Tuntas	Belum
1	Aliyah Fakhira Mohamad	65	80	70		✓
2	Alyca Lutfiah Towadi	83	80	83	✓	
3	Aqila Durand	72	80	80	✓	
4	Faiz Azmi Udin	90	80	90	✓	
5	Nur Tasya F. Suleman	78	80	78		✓
6	Nadhiva Salsabila Lahabu	71	80	72		✓
7	Zulfikri Ahsan Palyama	85	80	85	✓	

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 2. No. 1. Desember 2023. Hal.77-86

8	Luthfiah A. Mamu	63	80	65		✓
9	Zakiah Putri Riska Pomalingo	65	80	70		✓
10	Moh. Sultan Azriel Usira	90	80	90	✓	
11	Nur Aniisa Gumohung	62	80	65		✓
12	Pratama Riandy Putra	86	80	86	✓	
13	Aprillia Putri Hasanah	60	80	65		✓
14	Zikria Nayla Mako	74	80	80	✓	
15	Nur Azizah Hilahapa	57	80	60		✓
	Jumlah	1.101		1.139		
	Rata-rata	73,4		75,93		
	Ketuntasan Belajar				46,67%	53,33%
	Kategori			Sedang		

Pada siklus II, tindakan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru memberikan pendampingan lebih intensif dan memperbaiki panduan diskusi kelompok. Hasilnya, rata-rata nilai peserta didik meningkat signifikan menjadi 92,2, dengan persentase ketuntasan mencapai 86,67% , sebagaimana Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama peserta didik	Nilai Pra Siklus	KKM	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Tuntas	Belum
1	Aliyah Fakhira Mohamad	65	80	70	92	✓	
2	Alyca Lutfiah Towadi	83	80	83	95	✓	
3	Aqila Durand	72	80	80	100	✓	
4	Faiz Azmi Udin	90	80	90	100	✓	
5	Nur Tasya F. Suleman	78	80	78	92	✓	
6	Nadhiva Salsabila Lahabu	71	80	72	90	✓	
7	Zulfikri Ahsan Palyama	85	80	85	93	✓	
8	Luthfiah A. Mamu	63	80	65	90	✓	
9	Zakiah Putri Riska Pomalingo	65	80	70	90	✓	
10	Moh. Sultan Azriel Usira	90	80	90	100	✓	
11	Nur Aniisa Gumohung	62	80	65	89	✓	
12	Pratama Riandy Putra	86	80	86	100	✓	
13	Aprillia Putri Hasanah	60	80	65	79		✓
14	Zikria Nayla Mako	74	80	80	98	✓	
15	Nur Azizah Hilahapa	57	80	60	75		✓
	Jumlah	1.101		1.139	<b>1.383</b>		
	Rata-rata	73,4		75,93	<b>92,2</b>		
	Ketuntasan Belajar					86,67%	13,33%
	Kategori	Rendah		Sedang	Tinggi		

Berikut ini Tabel 4 perolehan rata-rata nilai siklus I meningkat menjadi 75,93 jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pra siklus yang hanya 73,4. Pada siklus II meningkat menjadi 92,2. Maka dari data tersebut dapat dikatakan bahwa

strategi pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. persentase analisis hasil belajar peserta didik pada sisklus I dan II, dengan nilai rata-rata, persentase skor yang dicapai dan ketuntasan belajar peserta didik sebesar dengan tingkat keberhasilan yang artinya tinggi. Maka penelitian ini tidak diteruskan pada siklus selanjutnya.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tindakan	Kategori	Nilai Rata-rata peserta didik	Ketuntasan belajar	
			Tuntas	Belum
Pra Siklus	Rendah	73,4	33,33%	66,67%
Siklus 1	Sedang	75,93	46,67%	53,33%
Siklus2	Tinggi	92,2	86,67 %	13,33 %

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif pada peserta didik kelas VI dapat berpengaruh besar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam, sebagai inovasi baru dalam mengajarkan materi iman kepada qada dan qadar dengan strategi pembelajaran jigsaw diharapkan dapat menjadikan peserta didik belajar dengan aktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil nilai pre test dan post test dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik kelas VI SDIT Lukmanul Hakim. Kemampuan peserta didik dapat dilihat dari meningkatnya nilai peserta didik yang telah mencapai nilai KKM pada setiap siklus. Setelah melakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan siklus I, dan siklus II diperoleh data nilai pendidikan agama islam dengan menerapkan strategi pembelajaran jigsaw.

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif jigsaw adalah sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil.<sup>4</sup> Seperti yang diungkapkan Lie bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen, dan peserta didik saling bekerja sama, saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Sedangkan sudjana mengemukakan, beberapa peserta didik dihimpun dalam satu kelompok terdiri dari 4-6 orang.<sup>5</sup> Jumlah yang paling tepat menurut hasil penelitian Slavin adalah hal itu dikarenakan kelompok

<sup>4</sup> Abdul Majid, . *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013). H.182

<sup>5</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok)*, Alfabeta:2009. H. 55



yang beranggotakan 4-6 orang lebih sepaham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang. Aronson telah mengembangkan suatu strategi pendidikan, yaitu pendekatan jigsaw direncanakan untuk menggunakan strategi pembelajaran di kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dapat disimpulkan bahwa Penerapan langkah-langkah strategi pembelajaran jigsaw dalam proses pembelajaran materi qada dan qadar sangat membantu dan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran, karena strategi pembelajaran jigsaw sangat disukai peserta didik. Dengan menerapkan strategi jigsaw peserta didik merasa bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali informasi melalui diskusi dari kelompok asal ke kelompok ahli hingga kembali ke kelompok asal dan menguasai beberapa topik materi yang telah dibagikan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran jigsaw selain peserta didik dapat menguasai materi yang telah dipelajari juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDIT Lukmanul Hakim Tahun Pelajaran 2024/2025 pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi qada dan qadar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar di SDIT Lukmanul Hakim. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai peserta didik pada tiap siklus. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 75,93 dengan persentase 46,67% dan pada siklus II nilai rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 92,2 dengan persentase 86,67%. Serta pada hasil observasi guru maupun peserta didik terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Abdurahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas untuk TK, SD, SMP, SMK, SLB, PTS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2017.
- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi, 2019.

- B. Uno, Hamzah *Strategi Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manihar, Situmorang. *Penelitian Tindakan Kelas: Strategi Menulis Proposal, Laporan, dan Artikel Ilmiah*. Depok: Rajawali, 2019.
- Neliwati. *Strategilogi Penelitian Kuantitatif: Kajian Teori dan Praktek*. Medan: Widya Puspita, 2018.
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.